

# Potensi Serat Wedhatama Sebagai Sumber *Biblio Therapy* dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Unggul

Amien Wahyudi\*, Mungin Eddy Wibowo, Mulawarman Mulawarman, Muhammad Japar,  
Agus Supriyanto

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

\*Corresponding Author: [amienwahyudi1986@students.unnes.ac.id](mailto:amienwahyudi1986@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Indonesia kaya akan nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya ini dapat dioptimalkan sebagai sumber pengembangan karakter manusia yang unggul. Artikel ini ditulis untuk menjelaskan tentang potensi Serat Wedhatama sebagai sumber *Biblio Therapy*. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa Serat Wedhatama memiliki nilai-nilai hidup yang berpotensi untuk digunakan dalam *Biblio Therapy*.

**Kata kunci:** biblio therapy; serat wedhatama; nilai-nilai hidup

**Abstract.** Indonesia is rich in cultural values. These cultural values can be optimised as a source of superior human character development. Optimal wrote this article to explain the potential of Serat Wedhatama as a Source of *Biblio Therapy*. The writing of this article uses a literature study approach. The literature study shows that Serat Wedhatama has life values that can be in *Biblio Therapy*.

**Keywords:** bibliotherapy; serat wedhatama; life values.

**How To Cite:** Wahyudi, A., Wibowo, M. E., Mulawarman, M., Japar, M., Supriyanto, A. (2022). Potensi Serat Wedhatama Sebagai Sumber *Biblio Therapy* dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Unggul. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 40-44.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu bimbingan dan konseling telah memperhatikan budaya sebagai bagian yang dalam kehidupan individu. Budaya dipandang sebagai pembentuk munculnya cara berfikir dan bertindak manusia (Boström et al., 2018; Heyes, 2018). Perkembangan ini tidak dapat dilepaskan dari pengamatan yang lama terhadap proses konseling yang terus berkembang. Indonesia memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan nilai-nilai budaya yang dimiliki. Dengan mengoptimalkan nilai-nilai tersebut, maka nilai-nilai tersebut tidak hilang dan masih lestari. Penanaman nilai-nilai budaya yang ada bisa menjadikan individu memiliki karakter yang sehat secara budaya, menghormati sesama dan memiliki semangat bersama untuk saling membantu antar satu dengan yang lainnya.

Dimasa sekarang, penggalian terhadap nilai-nilai budaya masih terus dilakukan. Walaupun demikian tidak sedikit nilai-nilai budaya yang ada, pada akhirnya digali dan dipelajari bukan oleh masyarakat Indonesia. Sebagai contoh bisa melihat ada sebagian masyarakat barat yang memiliki kemampuan atau keahlian dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai budaya

Indonesia seperti dalam pewayangan dan gamelan. Dampak dari hilangnya nilai-nilai budaya Indonesia menjadi sebab munculnya perilaku yang merusak seperti hilangnya nilai-nilai kesopanan, rasa hormat kepada sesama, orang tua dan guru.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menjadikan nilai-nilai budaya sebagai sarana dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Diantara layanan bimbingan dan konseling yang dapat dioptimalkan adalah dengan menggunakan berbagai teknik yang ada di dalam konseling diantaranya teknik yang dimiliki *Cognitive Behavioristik* yaitu *biblio counseling*.

*Biblio Counseling* atau *Biblio Therapy* merupakan istilah yang dikemukakan oleh Samuel Crother tahun 1916 untuk menggambarkan penggunaan buku sebagai bagian dari proses konseling (Akhouri, 2018; Kountouras & Sidiropoulou, 2022). Meskipun beberapa pendekatan lainnya mengintegrasikan pendekatan atau menggunakan *biblio therapy*. *Biblio therapy* disini merupakan bagian dari pendekatan kognitif perilaku. *Biblio therapy* bermaksud untuk mempengaruhi kehidupan dengan membantu klien menemukan kesenangan dalam membaca dan melepaskan diri dari stress

mental (Ginns-Gruenberg & Bridgman, 2021). Diantara sumber bacaan yang bisa dimanfaatkan dalam *biblio therapy* adalah Serat Wedhatama.

## **METODE**

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur. Proses penulisan melalui beberapa tahapan yaitu : 1) mencari sumber untuk dijadikan referensi atau sumber pustaka, 2) pemilahan sumber data yang ditemukan, 3) melakukan kajian terhadap sumber data, 4) Mendiskiskusikan hasil kajian. Sumber data didapatkan dari website yang memuat jurnal-jurnal penelitian yang relevan diantaranya adalah *Google Scholar, Willey dan Science Direct*. Harapannya dengan dilakukan kajian ini Serat Wedhatama bisa dan layak dijadikan sumber *biblio therapy* karena mengandung banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat dipergunakan untuk membentuk SDM yang unggul.

## **PEMBAHASAN**

### **Perjalanan Sejarah**

Ide penyembuhan melalui buku bukanlah hal baru; itu dapat ditelusuri jauh ke belakang, ke perpustakaan pertama di Yunani kuno. Penggunaan istilah " biblioterapi " kembali ke awal abad kedua puluh, ketika Crothes (1916) melabelinya seperti itu (Altunbay, 2018; Haslam & King, 2021; Miller, 2018). Sebagian besar individu mengakui kekuatan membaca sebagai bagian dari proses terapeutik.

*Biblio therapy* mendasari teknik ini karena konseli perlu mampu mengidentifikasi diri dengan salah satu tokoh yang serupa dengan masalah konseli (Erford, 2016) Dengan membaca buku dan mengidentifikasi diri dengan tokoh yang ada didalam buku maka konseli dapat belajar dari orang lain bagaimana cara mengatasi masalahnya dan dapat melepaskan emosi yang ada didalam dirinya dengan baik(Erford, 2016).

*Biblio therapy* menggunakan literatur untuk tujuan terapeutik termasuk di dalamnya adalah mendengarkan cerita dan puisi, menonton film, dan melihat gambar (Hynes & Hynes-Berry, 2019; Martinec et al., 2022; Pehrsson, 2005). Ini adalah proses menarik, dan menyenangkan. Dalam iklim yang aman, individu akhirnya membuat hubungan dengan perasaan dan perilaku mereka sendiri dan menjadi siap untuk bersikap dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Setidaknya hingga saat ini pendekatan ini memiliki beberapa tujuan yaitu: mengajarkan cara berfikir yang membangun dan positif;

mendorong konseli untuk dapat mengungkapkan apa yang dialaminya dengan bebas tanpa tekanan apapun; membantu konseli untuk dapat mengasah sikap dan prilakunya selama ini; membantu mencari solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk mengatasi masalah yang sedang dialaminya; memungkinkan konseli untuk menemukan apakah masalah yang sedang dialaminya sama dengan masalah yang dialami oleh orang lain (Erford, 2016).

### **Implementasi Teknik**

Konselor memiliki peran sentral dalam mengatur proses biblioterapi, dimulai bahkan sebelum sesi, dengan pemilihan literatur itu sendiri. Cerita, film, atau puisi harus disesuaikan dengan kemampuan intelektual, identitas, dan masalah (Erford, 2016; Hynes & Hynes-Berry, 2019; Pehrsson, 2005). Seorang individu harus membaca tentang kehidupan individu lainnya pada usia yang sama dan dalam situasi yang sama. Literatur harus berkualitas tinggi sehingga proses identifikasi emosional diizinkan dan model pemecahan masalah yang konstruktif disajikan (Erford, 2016).

Individu tidak selalu memahami cerita dan maknanya dan tidak serta merta melihat kekayaan solusi yang ditawarkan. Seperti proses terapeutik lainnya, baik dengan orang dewasa atau dengan anak-anak, terapis harus membantu klien mengeksplorasi masalah mereka, mengembangkan wawasan tentang penyebab masalah, dan akhirnya mengambil sebuah keputusan (Erford, 2016). Bagaimana implementasi teknik ini? Ada beberapa tahapan yang dilakukan saat teknik ini akan digunakan dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh konseli. Para ahli membagi tahapan tersebut kedalam empat tahap, yaitu : identifikasi, pemilihan, presentasi dan tindak lanjut (Erford, 2016; Oyewusi & Abimbola, 2021; Rahmat et al., 2021).

Pertanyaan dalam sesi *biblio* bervariasi kadang-kadang berhubungan dengan isi literatur yang dibahas; di lain waktu berhubungan dengan pengalaman individu yang diangkat oleh literatur. Pertanyaan yang berhubungan dengan sastra ditujukan untuk membantu individu dalam memahami dinamika yang mendasari perilaku tokoh, sedangkan pertanyaan yang membahas pengalaman pribadi ditujukan untuk membantu dalam mengeksplorasi masalah yang mereka hadapi, dan untuk mengarahkan pada menuju pemahaman diri (Erford, 2016).

## Serat Wedhatama

### Nilai Nilai Hidup dalam Serat Wedhatama

Serat Wedhatama adalah serat yang mengajarkan manusia untuk menjadi pribadi yang unggul. Pribadi yang unggul adalah pribadi yang menunjukkan keutamaan dalam berfikir, merasa dan bertindak. Serat Wedhatama di buat oleh Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Sri Mangkunegoro IV (Istiqomah et al., 2017; Wardhana, 2021; Wardhani, 2021). Raja di keraton Mangkunegaran Solo. Sejarah hidup Mangkunegara IV layak diketahui dan dijadikan pembelajaran untuk generasi muda bagaimana caranya dalam bersikap ketika menghadapi masalah di dalam menjalani kehidupan.

Dalam Serat Wedhatama juga terdapat tokoh yang dikenal dengan nama Penembahan Senopati (Munandar & Afifah, 2020). Penembahan senopati merupakan pendiri kerajaan Mataram Islam yang didalam Serat Wedhatama digambarkan dalam bagian sinom memiliki sifat tekun, mengurangi hawa nafsu, dengan jalan prihatin, berkarya membuat hati tenang bagi sesama (Istiqomah et al., 2017; Pujiartati et al., 2017).

Selain itu beberapa penelitian juga telah menggali nilai nilai hidup dalam Serat Wedhatama yang tersebar didalam bagian bagian serat. Setidaknya penelitian penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai nilai dalam serat ini dapat dimanfaatkan bagi penanaman karakter individu yang berujung pada lahirnya generasi yang unggul yang dapat berkontribusi dalam pembangun bangsa (Ilmi et al., 2022; Istiqomah et al., 2017; Munandar & Afifah, 2020; Pujiartati et al., 2017).

### Membentuk Sumber Daya Unggul

Serat Wedhatama sebagai sumber Bibio g dapat dioptimalkan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan salah satu tokoh yang ada di dalam Serat Wedhatama yaitu Penembahan Senopati. Penembahan Senopati merupakan tokoh nyata yang ada dan dikenal sebagai pendiri bagi Kerajaan Mataram Islam. Tokoh Penembahan Senopati dapat dijadikan *role model* manusia Indonesia yang unggul, karena memiliki karakter unggul. Selain itu pengarang Serat Wedhatama juga tidak dapat dipisahkan dari karakter unggul juga, mengingat perjalanan hidup pengarang Serat wedhatama yang penuh dengan lika liku kehidupan dapat dijadikan comtoh dalam menjalankan kehidupan ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan, penulis menyimpulkan bahwa Serat Wedhatama berpotensi untuk digunakan sebagai sumber Biblio Therapy. Hal ini karena Serat Wedhatama mengandung nilai hidup untuk bisa dipelajari dan tokoh di dalam Serat Wedhatama juga dapat dijadikan teladan dalam kehidupan. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar Serat Wedhatama diterapkan dalam pendekatan konseling lainnya.

## REFERENSI

- Akhouri, D. (2018). Bibliotherapy as a self management method to treat mild to moderate level of depression. *International Journal of Research in Social Sciences*, 8(7), 470–485.
- Altunbay, M. (2018). Using Literature in Bibliotherapy: Biography Sampling. *Journal of Education and Training Studies*, 6(11), 201–206.
- Boström, M., Andersson, E., Berg, M., Gustafsson, K., Gustavsson, E., Hysing, E., Lidskog, R., Löfmarck, E.,
- Ojala, M., & Olsson, J. (2018). Conditions for transformative learning for sustainable development: A theoretical review and approach. *Sustainability*, 10(12), 4479.
- Erford, B. T. (2016). *40 Techniques Every Counselor Should Know*+ Mycounselinglab. Prentice Hall.
- Giinns-Gruenberg, D. D., & Bridgman, C. (2021). Using bibliotherapy as a catalyst for change Giinns-Gruenberg, D. & Bridgman, C. (2021). Using bibliotherapy as a catalyst for change. In H. G. Kaduson & C. E. Schaefer (Eds.), *Play therapy with children: Modalities for change* (p. 75–92). *American Psychological Association*. <https://doi.org/10.1037/0000217-006>.
- Haslam, S., & King, E. G. (2021). ‘Medicinal Literature’: Bibliotherapy, Literary Caregiving, and the First World War. *Literature and Medicine*, 39(2), 296–318.
- Heyes, C. (2018). *Cognitive gadgets: The cultural evolution of thinking*. Harvard University Press.
- Hynes, A. M., & Hynes-Berry, M. (2019). *Bibliotherapy the interactive process: A handbook*. Routledge.
- Ilmi, A. M., Ramli, M. R., & Wahyuni, F. W. (2022). *Konseling Realita Berbasis Nilai-Nilai Serat Wedhatama untuk Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik: Literature*

- Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 22–35.
- Istiqomah, N., Muslihati, M., & Atmoko, A. (2017). Work Value Dalam Serat Wedhatama Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Karier Berbasis Budaya Jawa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(6), 806–811.
- Kountouras, G., & Sidiropoulou, N. (2022). Bibliotherapy and Possibilities of Intervention in Problems of Child Psychopathology. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(2), 12–19.
- Martinec, R., Šimunović, D., & Kos Jerković, V. (2022). Various aspects of using bibliotherapy in the field of education and rehabilitation. *Hrvatska Revija Za Rehabilitacijska Istraživanja*, 58(1), 87–103.
- Miller, J. (2018). Medicines of the soul: Reparative reading and the history of bibliotherapy. *Mosaic: An Interdisciplinary Critical Journal*, 51(2), 17–34.
- Munandar, S. A., & Afifah, A. (2020). Ajaran Tasawuf dalam Serat Wedhatama Karya KGPAA Mangkunegara IV. KACA (Karunia Cahaya Allah): *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 10(1), 51–75.
- Oyewusi, F. O., & Abimbola, M. O. (2021). *Bibliotherapy Intervention for Combating Aliteracy in High Schools: School Libraries to the Rescue*. IASL Annual Conference Proceedings.
- Pehrsson, D.-E. (2005). Fictive bibliotherapy and therapeutic storytelling with children who hurt. *Journal of Creativity in Mental Health*, 1(3–4), 273–286.
- Pujiartati, R., Joebagio, H., & Sariyatun, S. (2017). Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-nilai Serat Wedhatama untuk Menumbuhkan Etika dan Moral Siswa. *Yupa: Historical Studies Journal*, 1(1), 48–62.
- Rahmat, H. K., Muzaki, A., & Pernanda, S. (2021). *Bibliotherapy as An Alternative to Reduce Student Anxiety During Covid-19 Pandemic: A Narrative Review*. Proceeding International Conference on Science and Engineering, 4, 379–382.
- Wardhana, A. P. S. (2021). *Kuasa Simbolik Mangkunegara VIII: Membangkitkan Kembali Kebudayaan Jawa*. Guepedia. Jawa Barat
- Wardhani, N. W. (2021). *Nasionalisme Mangkunegara IV*. Insan Cendekia Mandiri. Sumatera Barat.